**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Djam’an Satori dan Aan Komariah (2009 : 25) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif dekriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Tujuan digunakannya pendekatan ini untuk mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT).

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*).Suharsimi (Asrori, 2009: 9) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.Sedangkan menurut Rochiati Wiriaatmadja (2008:13) “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Selanjutnya menurut Paizaluddin & Ermalinda (2014: 8) :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksnakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan sasaran kegiatan proses mengajar guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara siklus berulang. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu pembelajaran pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.Fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournment* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penghargaan.
2. Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dan terjadi perubahan sikap dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi setelah berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

**C. Setting dan subjek penelitian**

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar tepatnya di kelas IV, Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena (1) Melihat nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS cenderung rendah; (2) Adanya dukungan dari pihak Kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian; (3) Di sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT); (4) Sekolah ini letaknya strategis dan mudah dijangkau.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan Jumlah siswa kelas IV adalah 28 orang, 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

**D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi*.*

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

**SIKLUS II**

Observasi 2

Refleksi 2

Pelaksanaan 2

Perencanaan 2

Pelaksanaan 1

**SIKLUS I**

Refleksi 1

Perencanaan 1

Observasi 1

**BERHASIL**

**Gambar 3.1 Gambaran umum desain penelitian (Arikunto, 2006: 19)**

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan tindakan**

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk membahas Model pembelajaran yang akan digunakan
2. Mengkaji kurikulum mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang akan diajarkan pada penelitian.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.
6. Membuat tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
7. **Tahap pelaksanaan tindakan**

Guru melaksanakan langkah-lagkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dengan langkah-langkah:
	* + - 1. Penyajian kelas;
				2. Kelompok;
				3. Permainan (*games*);
				4. Pertandingan (*tournament*);
				5. Penghargaan kelompok (*team recognition*).
3. Pemberian tes pada akhir siklus.
4. **Observasi**

Tahap observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan atau tanpa alat bantu. Adapun yang menjadi subjek dalam observasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Aktivitas pada saat observasi dapat diperoleh dengan menggunakan format observasi, dan dokumentasi (foto)

1. **Refleksi**

Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dengan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa:

* + - 1. Observasi.

Bundu (2012: 38) ”Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”.

Instrumen ini dirancang oleh peneliti bersama guru kelas dan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan mengamati kreatifitas dan aktifitas siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Data yang ingin diperoleh dari lembar observasi ini adalah komunikasi interaktif antara guru dan siswa secara langsung pada saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

* + - 1. Tes

Menurut Anastasi (Bundu, 2012: 29) ”tes adalah alat ukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas”. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran konsep IPS. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pada mata pelajaran IPS. Tes akan diberikan setiap akhir siklus untukmengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

* + - 1. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh calon peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto” (Noor, 2010: 141).

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan anak dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**Teknik Analisis data**

Data yang telah terkumpul dibedakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu penilaian yang diberikan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil dari penilaian lembar observasi, sedangkan data kuantitatif yaitu penilaian yang diberikan dalam bentuk angka sebagai hasil dari penilaian tes tertulis pada siklus-siklus pembelajaran terhadap siswa dalam pembelajaran IPS.

**Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ada dua macam tingkatan yaitu, indikator proses dan indikator hasil.

Indikator Proses

Dari segi proses yaitu keberhasilan aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai standar ketentuan minimal 70% sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe*Team Games Tournament* (TGT).

Tabel 3.1.Indikator proses

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kategori |
| 90% - 100% | Baik (B) |
| 70% - 89% | Cukup (C) |
| 0%-69% | Kurang (K) |

* 1. Indikator Hasil

Indikator hasil dalam penelitian ini yaitu jika terjadi peningkatan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Berdasarkan ketentuan Depdiknas, apabila terdapat 60% siswa yang memeroleh skor minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Kriteria yang digunakan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Harjuni, 2012: 31).

Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Indikator hasil

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Skor** | **Kategori** |
|  | 0 – 34 | Sangat Rendah |
|  | 35 – 54 | Rendah |
|  | 55 – 64 | Cukup |
|  | 65 – 84 | Tinggi |
|  | 85 – 100 | Sangat Tinggi |